

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam praktiknya, perawat sering menghadapi berbagai tuntutan pekerjaan seperti beban kerja tinggi, sistem kerja shift, tanggung jawab besar terhadap keselamatan pasien, serta tekanan waktu dalam pengambilan keputusan klinis. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan stres kerja apabila tidak didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif. Stres kerja yang berkepanjangan dapat menyebabkan kelelahan emosional, menurunnya konsentrasi, penurunan kinerja, hingga terjadinya *burnout*.

Lingkungan kerja perawat terdiri dari lingkungan kerja fisik dan non fisik. Lingkungan kerja fisik meliputi pencahayaan, suhu ruangan, ventilasi, kebisingan, serta fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, lingkungan kerja non fisik mencakup aspek psikososial seperti hubungan antar rekan kerja, dukungan atasan, komunikasi dalam tim, supervisi, beban kerja, serta kejelasan peran. Lingkungan kerja non fisik yang kurang kondusif dapat meningkatkan tekanan psikologis dan memicu stres kerja pada perawat.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Haskas & Sabil (2023) menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang tidak harmonis serta kurangnya dukungan atasan berhubungan signifikan dengan meningkatnya tingkat stres tenaga kesehatan. Penelitian oleh Ismail et al. (2022) juga menemukan bahwa sekitar 70% perawat mengalami stres akibat lingkungan kerja yang kurang nyaman dan kurangnya dukungan sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (T. Adelia & Halin, 2024) di ruang rawat inap Rumah Sakit Pelkanbaru Medical Center (RS PMC) menunjukkan bahwa efisiensi kerja non

fisik perawat tergolong rendah, dengan 71,4% masuk kategori kinerja buruk. Hal ini disebabkan belum optimalnya penerapan budaya organisasi, sehingga prestasi kerja perawat kurang maksimal dan berdampak pada kualitas pelayanan rumah sakit. Sementara itu, penelitian lain menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang Intensive Care RSUD dr. Zainoel Abidin Banda Aceh memiliki kualitas kehidupan kerja yang baik, sejalan dengan temuan di RS X Surakarta, di mana dari 208 perawat, 113 perawat termasuk dalam kategori kualitas kehidupan kerja yang baik (Fhitriana et al., 2024).

Penelitian oleh Abdi (2023) menyatakan bahwa lingkungan kerja yang tidak mendukung secara psikososial dapat memicu burnout dan menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Penelitian lain oleh Asri et al. (2023) mengungkapkan bahwa faktor coping dan dukungan sosial dapat memoderasi dampak stres kerja, sehingga tidak semua perawat dengan tekanan tinggi mengalami stres berat.

Meskipun beberapa penelitian telah membahas hubungan lingkungan kerja dan stres kerja, sebagian besar penelitian dilakukan di rumah sakit besar atau unit khusus seperti ICU. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap rumah sakit daerah masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih spesifik untuk mengetahui kondisi tersebut pada konteks rumah sakit daerah.

Namun, di lapangan sering ditemukan kenyataan yang berbeda dari teori. Tidak semua perawat yang bekerja di lingkungan penuh tekanan mengalami stres berat. Ada juga perawat yang tetap bisa bekerja secara tenang, fokus, dan menunjukkan kinerja yang baik meski berada di kondisi kerja yang tidak ideal. Artinya, ada faktor-faktor tertentu yang bisa membuat seseorang tetap kuat menghadapi tekanan kerja yang tinggi. Beberapa penelitian

sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Asri et al., 2023) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kemampuan coping (mengelola stres), tingkat resiliensi, motivasi dari dalam diri, serta adanya dukungan sosial dari rekan dan atasan, bisa menjadi pelindung terhadap stres kerja. Hal itu merupakan cara seseorang merespon stres sangat bergantung pada kondisi internal maupun eksternal yang dimilikinya. Ini juga menjelaskan kenapa ada perawat yang terlihat tetap “baik-baik saja” meskipun mereka berada di bawah tekanan kerja yang tinggi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja perawat, yang secara langsung memengaruhi kualitas pelayanan, keselamatan pasien, efektivitas komunikasi, kepuasan kerja, dan kinerja perawat. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi stres kerja, rumah sakit dapat mengambil langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan perawat serta mutu pelayanan keperawatan di ruang rawat inap.

Di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran, perawat ruang rawat inap memiliki tanggung jawab pelayanan dengan sistem kerja shift dan jumlah pasien yang beragam. Kondisi ini memungkinkan munculnya tekanan kerja yang dapat memengaruhi kondisi psikologis perawat. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan lingkungan kerja non fisik dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini “Apakah ada hubungan Lingkungan kerja Non Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Apakah ada Hubungan Lingkungan Kerja Non Fisik Dengan Stres Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD dr.Gondo Suwarno Ungaran.

2. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan karakteristik perawat di ruang rawat inap meliputi usia, jenis kelamin, masa kerja , pendidikan terakhir di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.
- b. Mendeskripsikan lingkungan kerja non fisik di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran
- c. Mendeskripsikan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran
- d. Menganalisis hubungan lingkungan kerja non fisik dengan stress kerja di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan, terutama terkait keterkaitan antara lingkungan kerja non fisik, dengan stres kerja, dalam pelayanan kesehatan di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran
- b. Menambah wawasan akademik tentang hubungan lingkungan kerja non-fisik dengan stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran
- c. Menjadi dasar teori untuk penelitian selanjutnya yang membahas hubungan lingkungan kerja dengan stres kerja,perawat khususnya dalam pelayanan keperawatan RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan mengurangi stres kerja perawat.
- b. Menjadi referensi bagi manajemen rumah sakit dalam merancang strategi manajemen sumber daya manusia yang berfokus pada perbaikan lingkungan kerja non-fisik sebagai upaya mengurangi stres kerja perawat di ruang rawat inap RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran
- c. Membantu perawat dan tenaga medis memahami pentingnya lingkungan kerja non fisik dalam menjaga kesehatan mental dan produktivitas kerja.

